

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., yang merupakan sebuah lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia dan termasuk dalam kategori bank daerah dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini akan menyoroti dampak biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap pengembalian aset (ROA) dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Data yang digunakan dalam analisis berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank BJB, yang memberikan detail tentang BOPO dan ROA.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguji dugaan tentang dampak BOPO terhadap ROA. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan pengetahuan dan keterangan mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan data-data yang telah ada (Sugiyono, 2013) . Data-data berupa laporan tahunan dari laporan tahunan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi untuk

mengukur hubungan antara variabel independen (BOPO) dan variabel dependen (ROA).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah BOPO yang diberi simbol X.
2. Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah ROA yang diberi simbol Y.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Independen (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/13/24/DPNP)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}}$ (Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017)	Persen	Rasio
Dependen (Kinerja keuangan)	Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan seberapa efektif organisasi dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya, serta menggambarkan kondisi dan stabilitas keuangannya, termasuk hasil kerja, operasi, dan kebijakan yang diterapkan (Akbar, 2019)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}}$ (Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017)	Persen	Rasio

Sumber : data diolah penulis, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika informasi yang diperoleh berasal dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, dan sebagainya. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini dianggap sebagai

dokumen dalam pengertian sempit, sedangkan dokumen dalam pengertian yang lebih luas mencakup foto, rekaman kaset, video, disk, artefak, dan monumen. (Adhi Kusumastuti et al., 2020).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Data ini bisa diakses melalui situs resmi Bank BJB, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi relevan lainnya.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup semua laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tbk selama periode 2015 sampai 2024. Fokus dari penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan variabel BOPO dan ROA yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

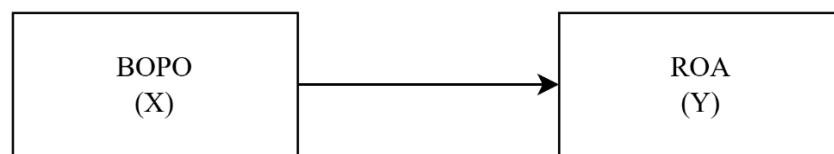
Adapun teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive* ini dianggap lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data dalam konteks realitas yang berbeda. Pilihan sampel difokuskan pada sumber data yang dianggap memiliki informasi penting tentang masalah yang sedang diteliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk selama periode 2015 hingga 2024.
2. Laporan keuangan yang digunakan telah diaudit dan dipublikasikan secara lengkap melalui situs resmi perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Data dalam laporan keuangan mencakup informasi mengenai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan *Return on Assets* (ROA) secara konsisten selama periode penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013). Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel independent yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (X) serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) (Y).



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Keterangan:

X = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

Persamaan:

$$ROA = a + BOPO$$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, dan perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 30. Analisis statistik yang

digunakan mencakup deskriptif untuk mengetahui perkembangan BOPO dan ROA pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten selama periode 2014 hingga 2025. Analisis regresi diterapkan untuk menilai pengaruh BOPO terhadap ROA.

Jenis regresi linier sederhana dipilih dalam studi ini karena hanya melibatkan satu variabel independen. Metode analisis dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, koefisien determinasi serta uji t.

3.2.5.1 Analisis Statististik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis rasio BOPO dan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2015-2024 akan dikaji menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Menurut (Syafriada Hafni Sahir, 2021:38) Teknik analisis deskriptif adalah salah satu pendekatan untuk mengolah data yang menyajikan informasi dari data yang telah dikumpulkan tanpa menarik generalisasi yang luas. Melalui pendekatan ini, nilai dari variabel independen dan dependen dapat diidentifikasi. Metode analisis ini memberikan pandangan awal mengenai setiap variabel dalam penelitian. Dalam representasi data tersebut, setiap variabel dapat diamati berdasarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi – terendah, serta deviasi standar. Biasanya, teknik analisis ini akan dijelaskan dalam bentuk:

- a. Diagram
- b. Tabel, frekuensi, tabulasi silang.
- c. Rata-rata, nilai tengah, nilai paling banyak
- d. Kuartil, desil, persentil.

- e. Standar deviasi, mean deviasi, deviasi
- f. kuartil, varian, range dan lainnya.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Sahir (2021: 69) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika Asymp. Sig. lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika Asymp. Sig. kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021: 69) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variasi residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Untuk menguji keberadaan gejala heteroskedastisitas,

digunakanlah pengujian glejser. Dasar pemutusan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas yang memanfaatkan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai Deviation from Linearity sig. $< 0,05$, maka ada tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kemudian, untuk pengujian linearity dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig. linearity $> 0,05$ berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi.
2. Nilai sig. linearity $< 0,05$ berkesimpulan uji linearitas terpenuhi.

3.2.5.3 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Lasiyono (2024) regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel dependen dengan variabel independent dan hanya didasari oleh satu variabel independent.

Bentuk umum dari suatu persamaan regresi untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Di mana:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta/ *parameter intercept*

x = Variabel independent

b = Nilai koefisien/parameter koefisien regresi variabel independent

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang biasanya dilambangkan R^2 dengan melihat sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin mengecil atau mendekati nol, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Di sisi lain, jika nilai mendekati 100%, itu menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Berikut adalah rumus untuk koefisien determinasi:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial):

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Uji hipotesis dengan uji t pada tingkat signifikan 0,05 Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.